

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan enam subbab yang terdiri atas (1) konteks penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah, (6) sistematika pembahasan. Keenam pembahasan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Penurunan moral yang terjadi pada generasi penerus bangsa atau generasi milenial kian menjadi-jadi. Hal ini terlihat dari banyak remaja yang terlibat dalam perkelahian antarpelajar, penyalahgunaan obat terlarang, pencurian, seks bebas, kehamilan di luar nikah, dan lain sebagainya yang jumlahnya dari tahun ke tahun kian meningkat. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur tahun 2022 sebanyak 15.212 telah melakukan pengajuan dispensasi nikah. 80 persen diantaranya hamil duluan atau hamil di luar nikah dan 20 persen dikarenakan perjodohan atau faktor ekonomi. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memberikan data bahwa pada awal tahun 2023 sebanyak 23 persen penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan pelaku pencurian, 17,8 persen terjerat tindak pidana narkoba, dan 13,2 persen merupakan kasus asusila.

Berdasarkan data di atas maka diperlukan gerakan penguatan pendidikan karakter kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Lisman, dkk. bahwa dengan adanya perkembangan zaman, ilmu teknologi dan komunikasi membawa dampak

perubahan berbagai aspek kehidupan terlebih dalam bidang pendidikan yang membawa generasi milenial melupakan pentingnya pendidikan karakter. Oleh karenanya, diperlukan gerakan penguatan pendidikan karakter oleh guru yang berperan penting dalam perkembangan karakter peserta didik.¹

Pentingnya Pendidikan Karakter (PPK) tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 secara tegas dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”² Sejalan dengan amanat Undang-Undang tersebut diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Pada Pasal 1 dijelaskan bahwa “penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan

¹ Lisman Wati, Nurdin H. Abdul Rahman S, Murjoli M. Rodja, Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Karitas Watuneso, *Ecducation*, Vol. 2, No. 2, (2020), hal 114.

² Undang-Undang, “Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003)”, (Jakarta, 2003).

dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”³

Pendidikan karakter menjadi istilah yang tidak asing lagi karena sejatinya pendidikan karakter telah lama dijalankan di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁴ Pendidikan karakter tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, tetapi juga mampu manusia yang berkepribadian atau berkarakter. Jadi nantinya akan melahirkan generasi-generasi yang tumbuh berkembang dengan karakter yang mempunyai nilai luhur dan agama.

Menurut Hasna, dkk. pendidikan karakter merupakan usaha yang direncanakan secara sadar untuk mendidik dan memberdayakan potensi siswa dalam membangun karakter dalam pribadinya, sehingga mampu menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.⁵ Selain itu, Rukmana menyampaikan bahwa pendidikan karakter adalah pemberian tuntunan kepada peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang

³ Permendikbud, “Permendikbud tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2018)” (Jakarta, 2018).

⁴ Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*, 2018, (Malang: Madani), hal.4.

⁵ Hasna Quin Afdhila, Fajar Setiawan, dan Badruli Martati, Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di Era Pandemi Covid-19, *Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol. 10, No. 2 (2021), hal. 175.

berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta karsa.⁶ Adanya pendidikan karakter menjadikan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan baik atau buruk, memelihara hal yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sudrajat dalam Santoso strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1) pembelajaran (*teaching*), (2) keteladanan (*modeling*), (3) penguatan (*reinforcing*), (4) pembiasaan (*habituating*).⁷ Adanya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dalam proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan. Dengan demikian, melalui pendidikan karakter pada peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan oleh semua guru yang berada di suatu lingkungan pendidikan, salah satunya adalah guru Bahasa Indonesia. Pendidikan karakter yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dirasa penting dikarenakan guru Bahasa Indonesia memiliki peran dalam perkembangan komunikasi pada peserta didik. Tuturan yang digunakan

⁶ Lina Rukmana, Skripsi: *Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), hal. 8.

⁷ Erik Santoso, Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika, *Didactical Mathematics*, Vol. 2, No. 2 (2020), hal. 37.

⁸ Ferdinandus Etuasius Dole, Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, (2021), hal. 3678.

peserta didik dalam berkomunikasi dapat mengetahui karakter atau kepribadian yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Eni Sulistiyowati bahwa kepribadian seseorang dapat dilihat dari tutur kata dalam berkomunikasi yang digunakan, gaya bahasa yang dipilih, keefektifan kata demi kata pada saat berkomunikasi dengan orang lain sehingga mudah untuk dipahami.⁹ Apabila bahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi baik, teratur, dan mudah dipahami maka orang lain akan beranggapan bahwa orang tersebut memiliki kepribadian atau karakter yang baik. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang menggunakan bahasa yang tidak teratur maka orang lain akan beranggapan bahwa orang tersebut memiliki kepribadian atau karakter yang kurang baik.

Berkaitan dengan pentingnya peran guru Bahasa Indonesia dalam pendidikan karakter, yaitu melalui bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi baik dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran. Guru dapat mengetahui kejujuran, daya intelektual, kesopanan, dan karakter peserta didik melalui tutur bahasa, ekspresi, kalimat yang efektif, dan cara penyampaian saat berkomunikasi dengan orang lain. Sejalan dengan hal tersebut Sarwiji Suwandi berpendapat bahwa untuk menjadi guru Bahasa Indonesia harus mampu menginspirasi peserta didik untuk bisa menanamkan pendidikan karakter yang baik.¹⁰ Melalui inspirasi yang dilakukan seorang guru, peserta didik akan meniru dan meneladani karakter gurunya sehingga

⁹ Eni Sulistiyowati, Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (2013), hal. 318.

¹⁰ Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Karakter Multikultural dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 8.

internalisasi karakter atau penghayatan terhadap suatu ajaran yang dilakukan bisa terjadi pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 5 Blitar guru Bahasa Indonesia melakukan berbagai upaya untuk menerapkan pendidikan karakter baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari pembentukan karakter melalui pembiasaan literasi, pembiasaan kegiatan spiritual, dan pendekatan kepada peserta didik. Selain itu MTsN 5 Blitar juga mempunyai visi dan misi yang menjunjung tinggi adanya pendidikan karakter sehingga dapat memudahkan atau membantu guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Tersedianya infrastruktur sekolah yang memadai juga dapat membantu dalam menanamkan pendidikan karakter salah satunya adalah adanya perpustakaan. Perpustakaan MTsN 5 Blitar menjadi satu-satunya perpustakaan yang mendapatkan penghargaan dari Perpustakaan Bung Karno (Blitar) pada tahun 2018 dan perpustakaan Al-Birruni MTsN 5 Blitar terakreditasi A yang diberikan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2022. Dengan didukungnya penyediaan fasilitas sekolah yang maksimal dapat mewadahi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter yang dilakukan guru Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian dengan judul *Upaya Guru Bahasa Indonesia dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di MTsN 5 Blitar*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah ini sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya guru Bahasa Indonesia dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di MTsN 5 Blitar?
2. Apa saja kendala guru Bahasa Indonesia dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di MTsN 5 Blitar?
3. Bagaimanakah alternatif solusi dari kendala yang dihadapi guru Bahasa Indonesia dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di MTsN 5 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan upaya guru Bahasa Indonesia dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di MTsN 5 Blitar.
2. Mendeskripsikan kendala guru Bahasa Indonesia dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di MTsN 5 Blitar.
3. Mendeskripsikan alternatif solusi dari kendala yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di MTsN 5 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sumber referensi bagi penelitian yang relevan pada masa mendatang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan guru Bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat semakin mengembangkan pendidikan karakter peserta didik dalam lingkungan sekolah, baik saat pembelajaran ataupun di luar pembelajaran terutama bagi guru Bahasa Indonesia.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pendidikan karakter. Dengan demikian, peserta didik dapat bersikap dan beretika dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Adanya penelitian tentang upaya guru Bahasa Indonesia dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik dapat dijadikan sebagai pandangan dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang dapat diterapkan di sekolah.

d. Bagi Penulis Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan yang dipakai dalam penelitian yang sejenis dan relevan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk menghindari salah pengertian maupun salah tafsir istilah-istilah yang ada. Oleh karena itu, penulis perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Guru Bahasa Indonesia

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.¹¹ Oleh karena itu, guru menjadi salah satu komponen yang berpengaruh terhadap perkembangan proses belajar mengajar para peserta didik. Menjadi guru Bahasa Indonesia berperan penting dalam kemampuan berbahasa yang dimiliki peserta didik. Oleh karenanya, seorang guru harus mampu memberikan teladan yang baik agar peserta didik dapat meniru perbuatan yang telah dicontohkan oleh guru.

¹¹ Elva Gustiana, Skripsi: *Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), hal. 8.

b. Pembentukan Karakter

Menurut Muhammad Yaumi karakter adalah seperangkat ciri perilaku yang melekat pada diri seseorang yang menggambarkan tentang keberadaan dirinya kepada orang lain.¹² Penggambaran tersebut dapat tercermin ketika orang tersebut melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pembentukan karakter yang baik agar orang tersebut mempunyai citra diri yang baik ketika dipandang oleh orang lain. Pembentukan karakter tersebut dapat dilakukan dalam lingkungan pendidikan formal. Dalam hal ini guru menjadi peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Secara Operasional

a. Guru Bahasa Indonesia

Guru memiliki peran yang penting terhadap proses belajar mengajar peserta didik. Guru Bahasa Indonesia dapat didefinisikan sebagai guru yang mempunyai hak, kewajiban, tugas, dan peran layaknya guru pada umumnya yang dibekali keahlian khusus untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Pembentukan Karakter

Karakter dapat didefinisikan sebagai tingkah laku seseorang yang dilakukan secara konsisten, sehingga karakter yang ditunjukkan menjadi cerminan kepribadian yang melekat pada setiap individu.

¹² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 120.

Adanya pembentukan karakter melalui pendidikan yang dilakukan guru kepada peserta didik dapat memengaruhi tingkah laku atau kepribadian yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan arahan yang jelas dan sistematis kepada pembaca. Selain itu, untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami pembahasan penelitian tentang *Upaya Guru Bahasa Indonesia dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di MTsN 5 Blitar*. Adapun sistematika pembahasan yang dipaparkan oleh penulis sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas **BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI**. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- a. BAB I Pendahuluan**, terdiri dari konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

- b. **BAB II Kajian Pustaka**, terdiri dari landasan teori, paradigma penelitian, dan penelitian terdahulu.
- c. **BAB III Metode Penelitian**, yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.
- d. **BAB IV Hasil Penelitian**, berisi tentang paparan data yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.
- e. **BAB V Pembahasan**, berisi pembahasan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan
- f. **BAB VI Penutup**, berisikan kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Disajikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.